

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan informasi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) tentang usaha pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

B. Jenis Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:126), Istilah "populasi" mengacu pada kategori luas yang mencakup tidak hanya item atau topik yang diselidiki, tetapi juga semua kualitas yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Tiga puluh tiga bisnis pertambangan batubara yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2021 menjadi sampel untuk analisis ini. Menurut Sugiyono (2017:81) Populasi dari mana sampel diambil berbagai ukuran dan fitur-fiturnya. Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2017) Saat melakukan

sampel purposif, kriteria tertentu diperhitungkan. Sebuah perdagangan bisnis pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2021 digunakan sebagai contoh yang representatif. Kriteria berikut diterapkan pada sampel:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	33
2	Perusahaan yang selalu menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap di bursa efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan pada tahun 2018-2021	20
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	20
	Periode penelitian (Tahun)	4

Sumber : Data diolah, (2023)

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO	16 Jul 2008
2	Pelayaran Nasional Bina Buana	BBRM	09 Jan 2013
3	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	BOSS	15 Feb 2018
4	Bumi Resources Tbk.	BUMI	30 Jul 1990
5	Bayan Resources Tbk.	BYAN	12 Agt 2008
6	Capitol Nusantara Indonesia	CANI	16 Jan 2014
7	Alfa Energy Investama Tbk.	FIRE	09 Jun 2017
8	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	17 Nov 2011
9	Harum Energy Tbk.	HRUM	06 Okt 2010
10	Indika Energy Tbk.	INDY	11 Jun 2008
11	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	18 Des 2007
12	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	01 Jul 1991
13	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	10 Jul 2014
14	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	MBSS	06 Apr 2011
15	Bukit Asam Tbk.	PTBA	23 Des 2002
16	Indo Straits Tbk.	PTIS	12 Jil 2011
17	Rig Tenders Indonesia Tbk.	RIGS	05 Mar 1990
18	PT Sumber Global Energy Tbk.	SGER	10 Agt 2020
19	PT Dana Brata Luhur Tbk	TEBE	18 Nov 2019
20	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA	06 Jul 2012

Sumber : www.idx.co.id, (2023)

Setelah menentukan sampel sebanyak 20 perusahaan, maka total data yang diobservasi selama periode 2018-2021 adalah selama 4 tahun observasi dengan penentuan laporan yang diobservasi adalah laporan tahunan dari setiap perusahaan.

D. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari Profitabilitas dan *Capital Intensity* sebagai variabel independen, serta *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen, berikut penjelasan tentang variable-variabel tersebut. Penjelasan variabel independen, Profitabilitas dan Intensitas Modal, dan variabel dependen, Penghindaran Pajak, disediakan.

1. *Tax Avoidance*

Tanpa melanggar hukum, penghindaran pajak merupakan upaya untuk meminimalkan kewajiban pajak seseorang (Desmiranti & Suhendri, 2019). Dalam analisis ini, kami menggunakan rasio Cash Effective Tax Rate (CETR) sebagai proksi penggelapan pajak. Tarif Pajak Efektif Tunai (CETR) menunjukkan bagaimana pembayaran pajak perusahaan dibandingkan dengan pendapatannya sebelum pajak. Ketika CETR meningkat, maka penghindaran pajak menurun dan jika CETR menurun, maka penghindaran pajak meningkat (Agustina & Aris, 2017). Rumus penentuan CETR sesuai dengan (Rosalia, 2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Profitabilitas (ROA)

Kapasitas perusahaan untuk memaksimalkan keuntungannya dalam jangka waktu tertentu diukur dengan memeriksa profitabilitasnya (Irianto et al., 2017). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Hidayat, 2018):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Capital Intensity

Intensitas modal suatu perusahaan adalah jumlah total biaya operasi dan pembiayaannya dibagi dengan laba bersihnya (Nugraha & Meiranto, 2015). Istilah "intensitas modal" digunakan untuk mengkarakterisasi berapa banyak aset total perusahaan yang didedikasikan untuk aset tetap. Rasio keuangan intensitas modal (Fajarwati & Rahmadhanti, 2021) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data time series (deret waktu) dengan menggunakan data sekunder sebagai sumbernya. Data sekunder berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang

dipublikasikan secara online di www.idx.co.id dan website resmi perusahaan antara tahun 2018 dan 2021.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Bisnis pertambangan batubara yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia memberikan bukti pendukung berupa catatan periode laporan keuangan dan laporan tahunan 2017-2018.

G. Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data, dan berbagai uji asumsi tradisional juga dilakukan.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan membantu menentukan apakah data yang digunakan dalam analisis ini cukup baik untuk analisis lebih lanjut. Data harus melewati empat uji asumsi klasik sebelumnya untuk menjamin bahwa model regresi yang diterapkan secara teoritis menghasilkan parameter yang akurat (Purba et al., 2021). Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu Ini termasuk tes untuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal, dapat dilakukan uji normalitas. Residual model regresi harus mengikuti distribusi normal (Mardiatmoko, 2020). Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov adalah alat untuk mengamati hal ini (Mardiatmoko, 2020). Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil:

Jika nilai Signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai Signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada bukti korelasi antara variabel independen (Purba et al., 2021). Dengan tidak adanya tanda multikolinearitas, model regresi memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah residual pengamatan dalam model regresi memiliki kesamaan varians. Tes scatter plot digunakan untuk tujuan ini. Jika titik data tidak mengelompok bersama menjadi pola yang terlihat, maka aman untuk mengasumsikan

bahwa varian residual di seluruh pengamatan berbeda. Ini dapat ditampilkan dalam plot pencar (Purba et al., 2021).

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah variabel independen model prediktif berkorelasi dengan pergeseran model tersebut dari waktu ke waktu, dilakukan uji autokorelasi (Purba et al., 2021). Nilai asymp dapat ditentukan dengan menjalankan tes untuk melihat apakah hasilnya optimal. Jika tingkat signifikansi dua arah lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berkorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Dampak dari faktor independen yang diteliti terhadap variabel dependen yang diteliti dikuantifikasi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (Purba et al., 2021). Efek positif dan signifikan, pengaruh positif dan tidak signifikan, pengaruh negatif dan signifikan, dan dampak negatif dan tidak signifikan adalah semua hasil yang mungkin dari analisis data.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y : Tax Avoidance

A : Konstanta

B : Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : Capital Intensity

3. Uji Hipotesis

Bagian selanjutnya memberikan ikhtisar tentang prosedur pengujian hipotesis yang paling sering digunakan untuk menjawab hipotesis sebelumnya: uji-t, uji-F, koefisien determinasi, dan koefisien korelasi.

a. Uji Parsial (Uji t)

Pada regresi berganda, pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model regresi dengan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Oleh karena itu, uji autokorelasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Diterima bila $\text{sig} > 0,05$ (tidak berpengaruh)

Ditolak bila $\text{sig} < 0,05$ (berpengaruh)

b. Uji Simultan (Uji F)

Dengan uji ini, kita dapat melihat apakah ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Oleh karena itu, uji autokorelasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Diterima bila $\text{sig} > 0,05$ (tidak berpengaruh)

Ditolak bila $\text{sig} < 0,05$ (berpengaruh)

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji R-squared adalah untuk mengukur sejauh mana kekuatan penjelas dari variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Purba et al., 2021). Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari tes berada di antara 100% dan 0%.

5. Koefisien Korelasi (R)

Menurut Sugiyono (2017:224) Jumlah hubungan yang signifikan antara dua variabel atau lebih adalah koefisien korelasi. Sugiyono (2017:228) dengan peluncuran produk baru Koefisien korelasi adalah metode untuk menentukan apakah dua set data terkait atau tidak; itu signifikan secara statistik ketika ukuran sampel dari dua set data adalah sama. Koefisien korelasi dilambangkan dengan simbol (r), dengan 1 berarti korelasi positif terkuat, -1 korelasi negatif terkuat, dan 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali. Hubungan antara dua atau lebih variabel dikatakan sempurna jika dan hanya jika koefisien korelasi antara keduanya adalah 1 atau -1 (Sanny & Dewi 2020). Tabel 3.3 memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.3 Interval Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017)

